

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Cedera kepala merupakan suatu gangguan traumatik dari fungsi yang disertai atau tanpa perdarahan interstitial dalam substansi tanpa diikuti terputusnya kontinuitas otak. Cedera kepala adalah adanya pukulan atau benturan mendadak pada kepala dengan atau tanpa kehilangan kesadaran (Wijaya & Putri, 2013).

Pasien cedera kepala akan mengalami perdarahan di tengkorak, peningkatan tekanan intrakranial, dan penurunan tekanan perfusi otak. Jika keadaan semakin memburuk maka akan mengalami bradikardi (denyut nadi menurun) bahkan akan berkurangnya frekuensi respirasi. Tekanan darah dalam otak terus meningkat dan semua tanda vital terganggu. Penderita dapat mengalami gangguan dalam berpikir, berperilaku, dan memperhatikan kondisi di sekitarnya. Delirium juga dapat menyebabkan gangguan emosi, seperti cemas, depresi, dan paranoid. (Haryono & Utami (2019).

Sampai saat ini kejadian cedera kepala menjadi salah satu penyebab kecacatan dan kematian terbesar di dunia. Global Burden of Disease (GBD) tahun 2016 memperkirakan terjadi lebih dari 27 juta kasus cedera kepala per tahun, dengan tingkat rata-rata 369 per 100.000 orang. Sekitar 90% kematian di dunia akibat cedera kepala terjadi di negara berkembang. Afrika termasuk ke dalam negara berkembang. Cedera kepala yang terjadi di Afrika diperkirakan sekitar 8 juta kasus

per tahun dengan tingkat rata-rata 801 per 100.000 orang yang berasal dari kecelakaan lalu lintas. Orang-orang yang tinggal di negara Afrika cenderung mengalami kecelakaan lalu lintas lebih dari 2 kali (Dixon et al., 2020).

Di provinsi DIY terdapat kasus cedera kepala yang sebagian besar dikarenakan kecelakaan lalu lintas dengan presentase perbandingan untuk setiap wilayah kabupaten memiliki presentase yang berbeda, untuk kasus dengan presentase tertinggi berada di wilayah kota Yogyakarta sebanyak 12,97% kasus, Kabupaten Sleman sebanyak 12,01% kasus, Kabupaten Bantul 10,55%, Kabupaten Gunung Kidul 9,53%, dan untuk presentase terendah berada di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 8,59% kasus. Insidens cedera kepala paling banyak terjadi pada usia 1-4 tahun (29,5%), usia 15-34 tahun (17,7%) dan usia >65 tahun (33,1%). Sedangkan jumlah laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan. Berdasarkan etiologinya, cedera kepala banyak terjadi karena. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan peneliti melakukan studi kasus tentang “pengaruh terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan tekanan darah, saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS Di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Cedera Kepala Sedang dengan kriteria penurunan kesadaran banyak dijumpai pada semua usia, penyebab Cedera kepala terjadi ketika ada benturan keras, terutama yang langsung mengenai kepala. Keparahan cedera akan tergantung dari mekanisme dan kerasnya benturan yang dialami penderita. Meskipun dapat terjadi pada semua orang, risiko cedera kepala lebih tinggi pada kelompok usia produktif dan aktif, yaitu pada usia 15–24 tahun, dan pada lansia berusia 75 tahun ke atas. Bayi yang baru lahir hingga berusia 4 tahun juga rentan mengalami kondisi ini. Kasus CKS di ruang IGD RS Bethesda yaitu sebanyak 8,3%. “Pengaruh Terapi Oksigen Dan Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Perubahan Tekanan Darah, Saturasi Oksigen Dan Tingkat Kesadaran Pasien CKS Di IGD RS Bethesda Yogyakarta” yang akan dilaksanakan pada tanggal 14-26 Agustus tahun 2023.

## **C. Tujuan**

Peneliti mampu melakukan analisis kasus tentang “Pengaruh terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan tekanan darah, saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS Di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2023”.

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan tekanan darah, saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS Di IGD RS Bethesda Yogyakarta”

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi saturasi oksigen, tekanan darah dan penurunan kesadaran sebelum dilakukan terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan tekanan darah, saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS Di IGD RS Bethesda Yogyakarta
- b. Mengidentifikasi saturasi oksigen, tekanan darah dan penurunan kesadaran setelah dilakukan terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan tekanan darah, saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS Di IGD RS Bethesda Yogyakarta

## D. Manfaat penelitian

### 1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Pengaruh terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS Di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2023”.

### 2. Praktis

- a. Bagi klien dan keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi/ pengetahuan tentang “Pengaruh terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2023”.

- b. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran “pengaruh terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2023”.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah “pengaruh terapi oksigen dan posisi head up 30 derajat terhadap perubahan saturasi oksigen dan tingkat kesadaran pasien CKS di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2023”.